

## **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA MAN DI KABUPATEN JEPARA**

**Auhan Nazihil Wafa<sup>1</sup>, R. Rizal Firmansyah<sup>2</sup>, Fakrur Rozi<sup>3</sup>**

*<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Kimia, <sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang*

*Email: [auhan.nazihilwafa@gmail.com](mailto:auhan.nazihilwafa@gmail.com)*

### **Abstract**

Penelitian ini mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru kimia MAN se-Jepara berdasarkan Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penelitian ini dimaksudkan menjawab permasalahan: bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru kimia MAN se-Jepara berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jawaban atas masalah ini diperoleh melalui teknik triangulasi teknik dan sumber (observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kompetensi pedagogik ke-5 dan Ke-10 kurang baik, sedangkan indikator kompetensi pedagogik lainnya bervariasi diantaranya sangat baik yaitu indikator kompetensi pedagogik ke-8 dan ke-9, dan baik yaitu indikator kompetensi pedagogik ke-1, 2, 3, 4, 6, dan 7.

**Keywords:** Kompetensi, Pedagogik, Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

### **INTRODUCTION**

“Mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan salah satu tujuan dari kemerdekaan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan atau cita-cita tersebut dapat terwujud atas peran dan tanggung jawab lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan terdiri atas banyak komponen yang terlibat, mulai dari instansi pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan beserta jajarannya, sekolah, guru dan juga siswa. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan kemerdekaan Indonesia berdasarkan pembukaan UUD 1945. Keberhasilan tujuan ini bergantung pada sumber daya manusia yang terdapat di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Namun kualitas guru sangat berperan terhadap tercapainya tujuan kemerdekaan Indonesia.

Peran guru dalam mencapai tujuan kemerdekaan Indonesia dapat dibuktikan bahwa kehadiran sosok guru dalam pembelajaran tidak tergantikan oleh media dan sumber belajar

apapun. Siswa dapat mempelajari suatu ilmu pengetahuan melalui buku-buku, internet, televisi, dan sebagainya, akan tetapi tanpa adanya sosok guru maka proses pembelajaran akan kehilangan nilai interaksi kemanusiaannya secara intensif. Tanpa ada bimbingan dan penjelasan dari guru maka kemungkinan besar pemahaman akan salah. Jika kesalahan ini berlanjut maka pengaruhnya bukan hanya pada siswa itu sendiri tapi juga pada orang lain.

Dengan demikian peran guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat vital. Selain hal di atas peran guru dalam mencapai tujuan kemerdekaan dapat juga dilihat dari tugas dan tanggung-jawabnya dalam mengajar. Tugas dan tanggung jawab ini di antaranya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan yang baik dari silabus dan RPP di antaranya dapat dilihat dari kesesuaian metode dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa, sehingga harapannya semua siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Hal ini telah tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 atau yang lebih dikenal dengan Undang-undang Guru dan Dosen pasal 8 secara jelas menyebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang disyaratkan Undang-Undang guru dan dosen di atas merupakan modal dasar seorang guru. Artinya jika guru tidak memiliki kompetensi maka gugur keguruannya dan dia tidak akan dapat melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Pentingnya kompetensi yang dimiliki seorang guru maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan suatu kebijakan yakni mengadakan Uji Kompetensi Guru (UKG). Tujuan diadakan UKG yakni untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi guru yang ada di Indonesia. UKG secara nasional pernah dilakukan Kemendikbud pada tahun 2004. Hasilnya, kompetensi guru di jenjang TK-SMA/SMK memprihatinkan. Para guru tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya. Nilai rata-rata guru mata pelajaran dalam uji kompetensi berkisar di angka 18-23. Kompetensi guru kelas TK rata-rata 41,95; sedangkan guru kelas SD 37,82. Demikian juga hasil uji kompetensi awal (UKA) guru tahun 2012. Secara nasional, rata-rata kompetensi guru TK 58,87, SD (36,86), SMP (46,15), SMA (51,35), SMK (50,02), serta pengawas (32,58). Ada guru yang mendapat nilai terendah dari skala 1-100. Nilai tertinggi guru masih di bawah 100, yakni di kisaran 80-97, hanya dicapai satu guru untuk tiap jenjang. Berdasarkan hasil di atas telah jelas bahwa kompetensi guru di Indonesia rendah. Kompetensi guru yang dimaksud termasuk di dalamnya yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup> Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa, menurut E, Mulyasa sekurang- kurangnya meliputi hal-hal berikut, yaitu: 1) Kemampuan pemahaman wawasan dan landasan dan pendidikan. 2) Kemampuan pemahaman terhadap karakteristik siswa. 3) Kemampuan pengembangan kurikulum/silabus. 4) Kemampuan merancang pembelajaran. 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) Evaluasi hasil belajar (EHB). 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selain penjelasan di atas, kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru berdasarkan lampiran Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 4) Menyelenggarakan pembelajaran mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kesepuluh indikator kompetensi pedagogik di atas harus dimiliki setiap guru, termasuk guru kimia. Guru kimia MAN di Jepara harus memiliki karakteristik dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang berbeda dengan guru kimia di SMA. Alasannya: Pertama, guru kimia MAN di Jepara memiliki tantangan mengajar yang besar dalam hal menyampaikan materi pelajaran kimia kepada siswa. Hal ini mengingat siswa yang dihadapi oleh guru kimia MAN memiliki beban belajar yang lebih banyak dibandingkan siswa SMA pada umumnya. Siswa MAN tidak hanya mendapat pengetahuan umum saja, terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam). Oleh karena itu guru kimia MAN di Jepara dituntut memiliki kreativitas yang lebih dari guru SMA. Agar materi kimia yang diterima oleh siswa MAN tidak menjadi beban tambahan belajar dan tidak membuat jenuh siswa ketika mengikuti pelajaran kimia karena begitu banyaknya pelajaran yang diterima siswa MAN. Kreativitas guru kimia MAN yang dimaksud menuntut juga kemampuan pedagogik seorang guru. Kedua, guru kimia MAN jepara belum pernah mengikuti UKG (Ujian Kompetensi Guru). Padahal seperti yang diketahui bahwa UKG digunakan oleh pemerintah sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru di Indonesia. Akan tetapi guru kimia MAN di Jepara yang berada di bawah Kementerian Agama (Kemenag) tidak pernah mengikuti UKG. Hal ini dikarenakan Kemenag belum pernah mengadakan UKG. Berbeda dengan guru-guru kimia di

sekolah yang berada di bawah Kementrian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud). Mereka selalu mengikuti UKG yang diadakan oleh kemendikbud, sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru kimia di sekolah tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kimia MAN di Jepara belum diketahui atau dipetakan secara jelas tingkat kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat penelitian yang berjudul tentang “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara.”

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan dan analisis data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara dan kesesuaiannya terhadap Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka landasan teoritis yang digunakan berupa pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan mengenai suatu gejala-gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologis ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penggunaan metode ini dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru kimia MAN yang ada di Kabupaten Jepara. Data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah, tidak untuk menguji hipotesis. Populasi adalah seluruh guru kimia yang bertugas di MAN se-Jepara yang berjumlah 3 guru, dengan rincian 2 guru di MAN Bawu Jepara dan 1 guru di MAN 2 Jepara.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu. Ada tiga metode dalam mengumpulkan data yang digunakan, yaitu: Metode Observasi, Metode Wawancara (interview), Metode Dokumentasi, Triangulasi.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Kemampuan menguasai karakteristik siswa merupakan hal yang wajib dimiliki guru dalam membimbing dan mengarahkan siswanya. Guru dapat dikatakan menguasai karakteristik siswa jika guru mampu memahami karakteristik siswa, memahami potensi

yang dimiliki siswa dan bekal awal mempelajari pelajaran yang terkait, serta mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk mengetahui karakteristik siswa, contohnya pada tahap apersepsi atau pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar secara langsung dan masih ada cara yang lain yang bisa dilakukan guru. Ibu Nurul Unsa guru kimia MAN Bawu Jepara menyatakan: Dalam memahami karakteristik siswa, biasanya saya mengamati siswa secara langsung pada saat proses KBM di dalam kelas.

Sama halnya bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara dan ibu Siti Fauziyah guru MAN Bawu Jepara dalam mengetahui karakteristik siswanya yaitu mengamati secara langsung saat proses kegiatan belajar di dalam kelas.

Setelah guru mengetahui karakteristik siswa, maka guru harus mengetahui potensi dan bekal awal siswa dalam mempelajari kimia. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara melakukan cara yang sama dalam mengetahui potensi dan bekal awal belajar siswa, yaitu dengan mengamati perkembangan potensi siswa setiap proses dalam KBM.

Selama proses KBM berlangsung pasti ada saja kendala yang dihadapi siswa, terutama dalam memahami materi yang disampaikan guru, di sinilah peran seorang guru diperlukan dalam mengatasi kendala tersebut. Ibu Nurul Unsa mengatakan: “Banyak kendala yang dialami siswa, terutama dalam materi abstraksi dan pemodelan matematis, soalnya mereka tidak bisa menggambarkan dengan jelas, sama susahnyanya dalam memahami simbol- simbol matematis. Untuk mengatasinya ya dibuatkan analogi yang lebih konkrit, bisa dengan model atau alat- alat. Intinya membuat mereka paham dan tidak hanya hafal dengan rumus dan simbol.”

Menurut pak Sumarsono: “Kendala yang biasanya dihadapi siswa yaitu pemahaman rumus-rumus kimia terkadang masih kurang paham, biasanya saya selalu menanyakan mana yang belum dipahami dan akan mengulangi sampai siswa paham.” Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan Bu Siti Fauziyah bahwa cara mengatasi kendala dalam memahami materi kimia dengan cara pengulangan pada materi yang belum dipahami siswa tersebut. Pada dasarnya banyak sekali kendala yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran kimia, contohnya saja penjelasan guru yang kurang jelas.

Kompetensi seorang guru dalam mengetahui karakteristik siswa berbeda-beda, akan tetapi tujuannya sama yaitu untuk mengetahui serta memperhatikan siswanya. Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat diperlukan seorang guru. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru kimia MAN di Jepara dalam menguasai karakteristik siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 7.** Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Mampu memahami karakteristik siswa mulai dari aspek fisik, emosional, moral, spiritual, dan sosial			√	
		Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.			√	
		Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu.			√	
Jumlah total skor			9			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN berdasarkan kemampuan menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual mempunyai kriteria baik dengan nilai persentase 75%. Berdasarkan nilai persentase tersebut guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dikatakan mampu menguasai karakteristik siswa dalam melangsungkan kegiatan belajar-mengajar. Dengan mengetahui karakteristik siswa, guru kimia MAN dapat mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat diterapkan pada tiap siswa.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang akan dibina, sehingga mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar dari lembaga pendidikan yang di akreditasi pemerintah. Jika melihat hal tersebut guru kimia MAN di kabupaten Jepara sudah memenuhi hal tersebut karena semua guru kimia lulusan dari salah satu perguruan tinggi negeri di Semarang dan jurusan yang diambil sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yaitu pendidikan kimia. Serta semua guru telah lulus sertifikasi guru.

Hasil observasi penerapan teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang dilakukan guru kimia MAN di kabupaten Jepara yaitu guru kimia MAN melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan penggunaan metode diskusi-informasi, praktikum, menggunakan drill soal, serta pendekatan inquiri agar siswa mampu berinteraksi di dalam kelas. Seperti apa yang dilakukan ibu Nurul Unsa ketika proses pembelajaran beliau menggunakan metode diskusi informasi guna melatih siswa aktif dan bekerja sama dengan siswa lain serta melakukan eksperimen/ praktikum pada materi konsentrasi larutan (molaritas). Tidak jauh berbeda apa yang dilakukan ibu Siti Fauziyah guru Kimia MAN Bawu Jepara. Beliau juga melakukan diskusi-informasi pada saat pembelajaran. Ibu Siti Fauziyah juga menggunakan metode driil soal kepada siswa, agar siswa terbiasa menyelesaikan soal dengan cepat dan cermat. Lebih jelasnya hasil observasi kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dalam mata pelajaran kimia			√	
Jumlah total skor			3			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = baik

26%-50% = kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mempunyai kategori yang baik, yakni ditunjukkan dengan hasil persentase yang didapat yaitu 75%.

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran serta mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, hal inilah yang dapat dikatakan dengan guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan menentukan tujuan pencapaian materi dibuat secara pribadi. Menurut salah satu informan menyatakan bahwa kegiatan MGMP Guru Kimia Madrasah di Jepara jarang sekali dilakukan, bahkan terakhir dilakukan kurang lebih 2-3 tahun yang lalu. Apalagi jika berbicara tentang KTSP. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa jadi kemungkinan tiap madrasah atau sekolah berbeda. Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan tujuan pencapaian materi. guru-guru akan melakukan tinjauan ulang dari pengalaman tahun lalu dan dianalisis sesuai dengan karakteristik dan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran kimia. Dari hal tersebut guru akan mengembangkan indikator-indikator pencapaian materi kimia agar memudahkan dan meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa. Guna mengukur tingkat pencapaian materi maka dibuatlah instrumen penilaian. Berikut hasil observasi dari salah satu hasil dari pengembangan indikator yang dikembangkan guru kimia MAN di kabupaten Jepara.

Lebih jelasnya mengenai kemampuan guru kimia MAN di Kabupaten Jepara mengenai kemampuan mengembangkan kurikulum pelajaran kimia dapat dilihat dalam tabel 3 tentang hasil observasi.



**Tabel 3.** Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Mengembangkan Kurikulum Terkait Pelajaran yang diampu

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	Menentukan tujuan pembelajaran kimia			√	
		Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia. (Diskusi, praktikum dll)			√	
		Memilih materi pembelajaran kimia yang sesuai dengan pengalaman atau tujuan pembelajaran			√	
		Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa			√	
		Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian			√	
Jumlah total skor			15			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = kurang baik

1%-25% = Tidak Baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu baik terbukti dengan hasil nilai persentase sebesar 75%. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/ silabus sesuai dengan

kebutuhan siswa sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, serta dipahami dan menyenangkan buat siswa.

d. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik

Menyelenggarakan pembelajaran mendidik seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Selain itu harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu komponen yang digunakan yaitu RPP, dengan adanya RPP tersebut diharapkan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara terarah dan bertujuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru tidak hanya ditujukan untuk pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi juga untuk pelaksanaan pembelajaran di luar kelas seperti halnya di laboratorium ataupun di luar kelas. Pembelajaran di laboratorium merupakan hal yang harus dilakukan dalam pelajaran kimia. Hal ini dikarenakan kimia harus dibuktikan agar siswa dengan mudah memahami materi kimia seperti materi larutan elektrolit/ nonelektrolit, termokimia dan materi lainnya.

Bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara menyatakan bahwa: “Kegiatan pembelajaran di laboratorium sesuai dengan materi yang memang membutuhkan praktik langsung siswa contohnya saja pada saat praktikum sel volta .” Sama halnya yang dilakukan ibu Nurul Unsa dan ibu Siti fauziyah guru kimia MAN Bawu Jepara, bahwa kegiatan pembelajaran di laboratorium sangat diperlukan, bahkan jika perlu setiap 1 kompetensi dasar minimal dilakukan satu kali praktikum. Untuk lebih jelasnya komponen-komponen dalam RPP yang dikembangkan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dilihat di lampiran. Berikut tabel hasil observasi terhadap Guru kimia MAN kabupaten jepara berdasarkan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik, untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.			√	
		Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun			√	

	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.			√	
	Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa			√	
	dan mata pelajaran kimia untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh				
	Guru dan siswa mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.			√	
Jumlah total skor		15			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Hasil observasi kompetensi pedagogik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mempunyai kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 75%. Guru kimia MAN kabupaten Jepara dapat dikatakan berhasil dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hal ini terbukti dari terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

Ibu Nurul Unsa guru kimia MAN Bawu Jepara menyatakan: “Pemanfaatan TIK dalam KBM sangat membantu, akan tetapi saya jarang sekali menggunakannya dalam semua materi, hanya pada materi yang membutuhkan penggambaran saja seperti bentuk molekul yang membutuhkan penggambaran secara lebih jelas.” Hal serupa juga disampaikan bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara dan ibu Siti Fauziyah guru kimia MAN Bawu Jepara, bahwa pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran jarang sekali dilakukan. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran kimia di MAN di kabupaten Jepara dapat dilihat dalam tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Memanfaatkan Teknologi dan Informasi untuk Kepentingan Pembelajaran

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kimia.		√		
Jumlah total skor			2			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$$

Hasil observasi pemanfaatan TIK guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kategori kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam proses di MAN di Kabupaten Jepara pembelajaran belum dilakukan secara maksimal.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Wadah itu bisa berupa kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial serta Bimbingan dan konseling (BK). Berkaitan dengan mata pelajaran kimia, pembuatan bahan ajar sangat erat dalam pengembangan potensi siswa. Hasil karya siswa merupakan pengaktualisasian kemampuan mereka. Seperti pembuatan geometri molekul dari malam, mencari materi dengan mengunduh dari internet atau mencari dari buku lain yang tersedia di perpustakaan, membuat alat sederhana untuk mengetes larutan elektrolit dan non elektrolit, dan lainnya sebagainya.

Ibu Nurul Unsa guru kimia MAN Bawu Jepara menyatakan: “Biasanya saya menyuruh siswa mencari materi dari internet, soalnya di Madrasah sudah ada Wi-Fi yang bisa diakses langsung oleh siswa dan pada materi bentuk geometri molekul saya selalu menyuruh membuat geometri molekul dari plastisin. Dari hasil karya tersebut dapat dinilai hasil kreativitas mereka. Tidak jauh berbeda dengan bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara dan Bu Siti Fauziyah Guru MAN Bawu Jepara bahwa pemberian tugas dengan mencari materi tambahan dari internet atau buku terkait. Berikut hasil observasi kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan kemampuan Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

**Tabel 6.** Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN Kabupaten Jepara Berdasarkan Kemampuan Memfasilitasi Pengembangan Potensi Siswa untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
6	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal mengaktualisasikan potensi siswa, termasuk kreatifitasnya			√	
Jumlah total skor			3			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$$

Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa dalam kategori baik. Hal ini terbukti guru memberikan kegiatan yang bersifat memberikan rangsangan terhadap siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran kimia.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Komunikasi dalam suatu proses pembelajaran oleh guru terhadap siswanya sangatlah penting. Dengan adanya suatu komunikasi yang baik, siswa mampu meningkatkan pengolahan kata dan menyampaikan pendapatnya maupun ide-ide yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi antara guru kimia MAN dan siswa-siswa MAN terjalin dengan baik. Guru mengajak siswa untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar-mengajar dan siswa merespon ajakan guru. Banyak cara yang dilakukan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam berinteraksi dengan siswanya agar suasana kelas menjadi nyaman dan lebih hidup. Bapak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara mengatakan: “Komunikasi saya dengan siswa terbangun dengan sendirinya, biasanya saya lebih terbuka dan akrab dengan mereka, sehingga siswa merasa nyaman dengan saya dan menganggap saya seperti orang tuanya sendiri.” Tidak jauh berbeda dengan ibu Nurul Unsa bahwa dengan melakukan pendekatan dan saling terbuka akan menjadikan komunikasi lebih nyaman pada saat pembelajaran.

Sedangkan menurut ibu Siti Fauziyah mengatakan: “Interaksi saya dengan siswa terjadi saat saling tanya jawab ketika KBM berlangsung, contohnya pada saat siswa tanya materi yang belum dipahami dan yang lainnya.” Untuk lebih jelasnya hasil observasi kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
7	Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa	Menggunakan komunikasi yang efektif, yaitu mudah dipahami baik secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.			√	
		Mengajak siswa untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar-mengajar dan siswa merespon terhadap ajakan guru,			√	
		Reaksi guru terhadap respons siswa.			√	
Jumlah total skor			9			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat Baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$$

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan kemampuan Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa mempunyai kriteria baik dengan nilai persentase 75%. Bila guru memiliki kemampuan komunikasi baik dalam proses mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka siswa akan mudah menangkap materi yang disampaikan terutama materi kimia.

#### h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Penilaian hasil belajar guru menentukan aspek- aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. Aspek-aspek yang dinilai oleh guru kimia MAN adalah proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Penilaian ini mencakup

perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang telah diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Akan tetapi dasar utama dalam memahami materi guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kriteria tersendiri. Ibu Nurul Unsa dan ibu Siti Fauziyah guru kimia MAN Bawu Jepara dalam menyelenggarakan evaluasi menekankan pada konsep dasar pemahaman pelajaran kimia, dan juga pada aplikasi pelajaran kimia dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan pak Sumarsono guru kimia MAN 2 Jepara, tetapi beliau juga menambahkan penguasaan rumus dalam menyelenggarakan evaluasi. Tahap penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran mencakup tiga ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga ranah evaluasi tersebut yang dipakai semua guru kimia MAN di kabupaten Jepara.

Prosedur-prosedur dalam pengembangan instrumen penilaian sangat penting. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara menggunakan prosedur-prosedur seperti, validitas soal, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Ibu Siti Fauziyah menyatakan “Prosedur- prosedur yang saya gunakan dalam pengembangan instrumen tidak jauh berbeda dengan guru-guru mata pelajaran lain seperti validitas dan lain-lain.” Hal serupa pun sama dilakukan oleh kedua guru kimia lainnya. Instrumen yang di gunakan didapat dari buku-buku kimia yang relevan serta diambil dari LKS siswa.

Kegiatan Evaluasi dilakukan setiap siswa menempuh satu kompetensi dasar. Tapi semua tergantung dengan guru kimia pada masing-masing madrasah, jika dirasa perlu pemahaman yang lebih maka dilakukan lebih dari 1 kali itu pun jika waktu memungkinkan. Setelah evaluasi terjadi maka mengadministrasikan serta analisis prosedur dan instrumen dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana soal itu valid dan berkualitas. Berikut hasil persentase dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Observasi Kompetensi Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang				√



8	dan hasil belajar.	penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran kimia				
		Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√	
		Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			√	
		Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen			√	
		Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan			√	
		Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.				√
Jumlah total skor				20		

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,3\%$$

Berdasarkan hasil di atas, kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dikategorikan sangat baik karena mendapat nilai persentase sebesar 83,3%. Secara teori penilaian hasil belajar sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan penilaian hasil belajar inilah seorang guru bisa mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran harus dilakukan seorang guru setelah melakukan evaluasi terhadap siswanya. Setelah itu guru menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal. Penentuan standar nilai KKM di MAN di kabupaten Jepara ditentukan oleh kebijakan masing-masing MAN. KKM mata pelajaran kimia di MAN berkisar antara 70-75. Jika siswa mendapat nilai di bawah KKM maka akan mendapat program remedial dari guru yang bersangkutan dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM mendapat program pengayaan.

Bapak Sumarsono guru MAN 2 Jepara mengatakan bahwa: “siswa yang mendapat nilai dibawah KKM maka akan menjalani remedial pada materi yang nilainya dibawah standar baik tertulis maupun lisan.” Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Nurul Unsa dan Ibu Siti Fauziah Guru MAN Bawu Jepara. Setelah itu guru harus melaporkan hasil belajar kepada pemangku kebijakan yakni Waka-Kurikulum yang dilakukan 2 kali dalam 1 semester. Berikut hasil observasi terhadap kompetensi guru kimia berdasarkan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

**Tabel 9.** Hasil Observasi Kompetensi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara dalam Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar			√	
		Merancang program remedial dan pengayaan.			√	
		Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.				√
		Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia			√	
Jumlah total skor			13			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25 \%$$

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran mempunyai kriteria sangat baik dengan nilai persentase 81,25%. Pemanfaatan dan pengadministrasian hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ini bertujuan agar guru dapat mengetahui dan memahami sejauh mana perkembangan belajar setiap siswa di Madrasah terutama mata pelajaran kimia.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Tindakan reflektif dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan atau permasalahan yang telah terjadi ketika proses pembelajaran. Setelah masalah dalam pembelajaran diketahui maka guru dapat mencari solusi pemecahan masalah tersebut. Selain tindakan reflektif seorang guru harus melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat digunakan seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran kimia.

Tindakan reflektif bisa berupa pengulangan materi yang sudah diberikan kepada siswa. Hasil wawancara dengan para informan mengatakan bahwa mereka jarang sekali melakukan tindakan reflektif karena kekurangan jam pembelajaran dalam setiap pertemuan apalagi ditambah dengan banyaknya materi yang harus disampaikan ke siswa. Berkaitan dengan PTK, semua guru kimia MAN di kabupaten Jepara belum pernah sama sekali melakukan PTK. Berikut ini tabel hasil observasi guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan pembelajaran.

**Tabel 10.** Hasil Observasi Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara Berdasarkan Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

No	Kompetensi Pedagogik	Indikator	Jenis Instrumen yang Digunakan (Skor)			
			1	2	3	4
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Melakukan peninjauan kembali pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan		√		
		Menindaklanjuti hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran kimia		√		
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran kimia		√		
Jumlah total skor			6			

Tata cara pemberian skor pada tabel observasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada rubrik penilaian yang ada pada lampiran.

Kategori persentase sebagai berikut:

76%-100% = Sangat Baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Kurang baik

1%-25% = Tidak baik

$$\text{Nilai kompetensi pedagogik guru kimia} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{6}{12} \times 100\% = 50\%$$

Hasil persentase di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran kurang baik. Seperti diketahui tindakan reflektif dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan atau permasalahan yang telah terjadi ketika proses pembelajaran.

Setelah masalah dalam pembelajaran diketahui maka guru dapat mencari solusi pemecahan masalah tersebut.

### **Analisis Data**

Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sebagaimana tertera dalam Bab I bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kimia di kabupaten Jepara berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi pedagogik guru kimia dapat dianalisis berdasarkan pada sepuluh aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran. Sepuluh aspek tersebut merupakan standar yang harus ada dan dipenuhi oleh guru mata pelajaran. Berikut Analisis kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik siswa. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dikatakan mampu menguasai karakteristik siswa dalam melangsungkan kegiatan belajar- mengajar dengan kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan nilai persentase sebesar 75%. Cara untuk memahami karakteristik siswa, guru kimia MAN di kabupaten Jepara melakukan pengamatan secara langsung pada setiap kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh apa yang dilakukan guru kimia MAN di kabupaten Jepara. Dari aspek fisik guru kimia MAN di kabupaten Jepara selalu memperhatikan semua keadaan siswanya, kesehatan, kondisi fisik, contohnya siswa yang memiliki keterbatasan seperti mata minus penempatan duduknya di baris depan. Selanjutnya berkaitan aspek spiritual guru kimia MAN di Jepara memulai pelajaran dan menutup pelajaran dengan berdoa kepada Allah SWT. Berbicara aspek moral dan sosial, selalu berkaitan dengan hubungan antar siswa dan pergaulan siswa. jika pergaulan siswa salah maka moral siswa akan rusak serta mempengaruhi kondisi sosial dan bahkan hasil belajar siswa dapat turun drastis.

Kompetensi pedagogik guru kimia MAN dalam menguasai karakteristik siswa dari aspek moral dan sosial selalu mengedepankan hubungan yang harmonis dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar hubungan guru kimia dan siswa dapat melaksanakan fungsi masing-masing dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang dilakukan oleh salah satu guru kimia. Beliau selalu membina komunikasi dan hubungan yang baik dengan siswa, contohnya saling bercanda, akan tetapi tetap sesuai batas antar guru dengan siswa, membimbing dan mengingatkan siswa

tanpa membedakan latar belakang siswa, sehingga tidak terjadi kesenjangan dan siswa pun nyaman ketika belajar dengan beliau.

Berdasarkan aspek kultural guru kimia MAN jepara mampu memahami situasi kebudayaan tempat mereka mengajar. Seperti penggunaan bahasa Jawa untuk lebih memperlancar komunikasi tetapi tidak sampai menjatuhkan martabat seorang guru ketika menggunakan bahasa jawa. Apalagi ketiga guru kimia MAN di kabupaten Jepara berasal dari suku yang sama yakni jawa. Kemampuan menguasai karakteristik siswa dari aspek intelektual guru kimia MAN di kabupaten Jepara bisa dikatakan baik. Guru kimia MAN mampu memahami perbedaan intelektual masing-masing siswa, terutama erat kaitannya dengan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat intelegensinya (Diferensia). Jadi di kelas guru memberikan sedikit perhatian khusus pada siswa yang kurang dalam intelegensinya.

Kemampuan memahami karakteristik guru kimia MAN di kabupaten Jepara sesuai dengan teori berikut. Bahwa dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

a. Perbedaan biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit mata dan sebagainya.

Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan pengajaran.

b. Perbedaan intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individu dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan siswa di kelas.

c. Perbedaan psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu dengan mengetahui karakteristik siswa, guru dapat mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran, selain itu dengan memahami karakteristik siswa, guru mampu dapat menentukan pendekatan yang tepat dan dapat diterapkan pada siswa.

## 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru dituntut untuk memahami berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam hal ini guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual serta dalam pengaplikasiannya menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif.

Guru kimia harus memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang diampu. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara sudah memiliki syarat tersebut. Serta pada pengaplikasiannya dibuktikan dengan penggunaan berbagai pendekatan, strategi, teknik atau metode yang digunakan untuk mengajar. Seperti apa yang dilakukan oleh salah

satu guru kimia MAN di kabupaten Jepara, ketika KBM pada materi konsentrasi larutan (Molaritas). Beliau menggunakan metode diskusi-informasi dan drill soal. Siswa diberikan materi tentang molaritas sebagai satuan dari konsentrasi. Setelah siswa memahami konsep molaritas, Beliau memberikan beberapa contoh soal penyelesaian untuk mencari konsentrasi larutan, kemudian guru tersebut menyuruh siswa mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan dan menginstruksikan siswa agar melakukan diskusi untuk menyelesaikan soal-soal molaritas.

Sejalan dengan teori berikut bahwa sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

### 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Kompetensi mengembangkan kurikulum dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran serta memilih materi sesuai dengan pendekatan dan karakteristik siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu baik terbukti dengan hasil nilai persentase sebesar 75%. Pada kenyataannya proses pengembangan kurikulum seperti pembuatan prota, promes, silabus dan RPP dilakukan guru kimia MAN dilakukan secara individu dan didasarkan pada karakteristik siswa di masing- masing MAN di Jepara. Semua perangkat pembelajaran biasanya dikumpulkan pada awal semester dan diberikan pada kepala madrasah atau Waka-kurikulum guna dilakukan evaluasi sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Pada proses pembuatan prota, promes, silabus dan RPP. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara telah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai harus jelas dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapainya.
- b. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan
- d. Program yang ditetapkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan guru kimia MAN di kabupaten Jepara sudah sesuai dengan teori yang ada.

### 4. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 75%. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dikatakan berhasil dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hal ini terbukti dari terciptanya suasana pembelajaran yang

aktif dan kreatif. Penulis mengambil salah satu contoh dari salah satu guru kimia MAN di kabupaten Jepara. Beliau sudah melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan RPP yang beliau buat dan melakukan pembelajaran yang mendidik baik di kelas maupun laboratorium. Seperti mengadakan praktikum sel volta bagi kelas XII yang bertujuan memberikan pemahaman langsung bagi siswanya. Beliau juga menggunakan media dan sumber belajar yang relevan guna menunjang kegiatan belajar yakni buku kimia terbitan dari Eirlangga. Selain itu terjadi keputusan transaksional yang baik antara guru tersebut dengan siswanya, yakni ketika ada upacara bendera rutin, terpaksa untuk jam pelajaran kimia pasti berkurang. Apalagi bertepatan mata pelajaran kimia terpotong jam istirahat. Terjadilah keputusan transaksional antara guru dan siswa. Terdapat 2 opsi, yang pertama, apakah jam pelajaran dilanjutkan tanpa istirahat sesuai jadwal tetapi 15 menit sebelum jam kimia berakhir siswa boleh keluar untuk istirahat. Opsi yang kedua istirahat sesuai jadwal. Hasil keputusan transaksional antara guru dan siswa MAN memilih opsi yang pertama.

Secara teori sejalan dengan Ramayulis bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu melihat kondisi siswa, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran perlu dikendalikan sedemikian rupa yang membuat siswa belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, atau tidak monoton. Untuk itu strategi belajar yang diterapkan harus bervariasi yang membuat siswa bergairah dalam belajar.

#### 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pemanfaatan TIK guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kategori rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran jarang sekali dilakukan. Ketiga guru kimia MAN jepara selama proses observasi belum memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran.

Padahal secara teori teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

#### 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa dalam kategori baik dengan mendapat nilai observasi sebesar 75%. Hal ini terbukti guru memberikan kegiatan yang bersifat memberikan rangsangan terhadap siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran kimia, contohnya yang dilakukan ibu Siti Fauziyah beliau menunjukkan hasil karya siswa berupa bentuk molekul yang dibuat dari plastisin (malam) dan tusuk gigi serta mencari materi dari internet dan dikumpulkan sebagai tugas pada materi pelajaran laju reaksi. Pengembangan siswa juga dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan seperti ekstra kurikuler, kelompok belajar intensif dan lain sebagainya.



Seperti halnya yang dilakukan oleh guru kimia MAN di kabupaten Jepara sudah mampu mengembangkan dan memfasilitasi potensi siswanya melalui berbagai kegiatan.

Apa yang dilakukan oleh guru kimia pun selaras dengan teori yang di sampaikan Hamzah bahwa guru tidak hanya lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.

7. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara berdasarkan kemampuan Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa mempunyai kriteria baik dengan nilai persentase 75%. Sebagai contoh komunikasi pak SuSumarsono dengan siswanya terjadi sangat baik. Memang terkadang masih memakai bahasa jawa karena menyesuaikan dengan siswa yang memang terkadang belum terbiasa berbahasa Indonesia. Beliau pun mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar seperti menyuruh aktif bertanya dan menyelesaikan soal yang ada di depan papan tulis. Respon siswa baik dalam menanggapi ajakan beliau, akan tetapi mungkin ada beberapa siswa yang terkesan malu, mungkin faktor hadirnya penulis sebagai observer yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pak Sumarsono berusaha merespon setiap apa yang dilakukan siswanya terlebih jika ada siswa yang bertanya, tidak jauh berbeda dengan guru kimia yang lain dalam proses belajar pun sama.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Saragih bahwa kompetensi minimal seorang guru baru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Bila guru memiliki kemampuan komunikasi baik dalam proses mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka siswa akan mudah menangkap materi yang disampaikan terutama materi kimia dan siswa pun merasa nyaman.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

Kemampuan guru kimia dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran mendapat kriteria sangat baik. Hasil ini berdasarkan observasi yang menunjukkan bahwa guru kimia mendapat nilai persentase sebesar 83,3%. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. Kegiatan pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan guru kimia dalam menentukan penilaian program kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ini guru terlebih dahulu membuat ketentuan yang dipakai dalam penilaian. Guru kimia MAN tidak hanya menilai dari hasil tes akhir saja, akan tetapi juga berdasarkan proses selama pembelajaran. Contoh saja keterlibatan aktif siswa di dalam kelas mendapat nilai tambahan. Jika pada saat nilai tes akhir siswa mendapat nilai kurang, maka nilai keaktifan siswa bisa digunakan sebagai nilai tambahan untuk mengangkat nilai yang kurang tadi.

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>30</sup> Penilaian

proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kimia MAN telah mencakup 3 ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

#### 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil dari observasi terhadap kompetensi pedagogik guru kimia MAN kabupaten Jepara berdasarkan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran mempunyai kriteria sangat baik dengan nilai persentase 81,25%. Pemanfaatan dan pengadministrasian hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ini bertujuan agar guru dapat mengetahui dan memahami sejauh mana perkembangan belajar setiap siswa di madrasah. Pasca ulangan tengah semester pada awal oktober. Guru mengoreksi hasil dari nilai UTS siswa, setelah diketahui hasilnya siswa yang mendapat hasil dibawah KKM melakukan remedial guna memperbaiki hasil UTS siswa yang dibawah KKM. Setelah itu hasil UTS yang sudah jadi, dilaporkan kepada Waka- kurikulum sebagai pemangku kebijakan.

Laporan penilaian hasil belajar dari guru bidang studi kepada staf sekolah lainnya merupakan salah satu alat dalam memecahkan persoalan belajar para siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Semakin sering tukar informasi maka semakin baik pula hasil yang dicapai dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan.

#### 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru kimia MAN di kabupaten Jepara dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran adalah rendah, dengan mendapat persentase sebesar 50%. Kurangnya jam pembelajaran pada tiap pertemuan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tindakan reflektif sulit dilaksanakan pada setiap pertemuan. Seperti apa yang terjadi ketika pak SuSumarsono mengajar. Waktu itu bertepatan dengan upacara bendera sehingga jam pelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk tindakan reflektif terpaksa ditiadakan karena jam pelajaran berkurang.

Tindakan reflektif semestinya menjadi acuan peningkatan kualitas pendidikan, lebih khusus lagi kualitas proses pembelajaran. Tindakan reflektif sesungguhnya adalah kelanjutan dari proses evaluasi sebagai akhir proses pembelajaran. Reflektif dapat dipahami sebagai tindakan introspeksi dan mereview proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan berakhir dengan memunculkan perubahan- perubahan baik pada tataran paradigma pendidikan, konsep pendidikan, strategi dan pendekatan yang lebih edukatif dilaksanakan di dunia pendidikan, perubahan paradigma kurikulum dan lainnya. Tapi pada kenyataannya guru kimia MAN di kabupaten Jepara belum melakukan tindakan reflektif setelah pembelajaran. Ditambah lagi bahwa mereka belum sama sekali melakukan PTK.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara mempunyai kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari:
  - a. Guru kimia MAN di Kabupaten Jepara menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal ini dapat dilihat dari peran aktif guru MAN dalam memahami karakteristik pada setiap proses KBM. Serta memahami potensi atau bekal awal siswa dalam pelajaran kimia dan mampu menangani kesulitan belajar setiap siswa dengan baik.
  - b. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara dapat dikatakan mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, hal ini dilihat dari penggunaan metode diskusi dan penggunaan drill soal pada saat pembelajaran.
  - c. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara mampu mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu. Dapat dilihat dari kemampuan membuat perangkat pembelajaran. Mengembangkan tujuan, indikator dan instrumen sesuai dengan indikator yang ada.
  - d. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara mampu menyelenggarakan pembelajaran mendidik. Dilihat dari kemampuan mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan rancangan tersebut, serta mengadakan praktikum sesuai materi. Guru kimia MAN juga melakukan keputusan transaksional dengan siswa.
  - e. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Jarang sekali guru kimia MAN menggunakan TIK dalam pembelajaran.
  - f. Guru kimia MAN di Kabupaten Jepara memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Pemberian tugas seperti mencari materi dari internet atau buku yang relevan dan pembuatan geometri molekul dari plastisin (malam) dan tusuk gigi.
  - g. Guru kimia MAN di Kabupaten Jepara mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, terbukti terjadi komunikasi yang baik di setiap KBM.
  - h. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara telah melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - i. Guru kimia MAN telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, yaitu penentuan nilai KKM sebesar 70-75 dan melakukan remedial jika terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Serta pelaporan rekap nilai kepada pemangku kebijakan di masing-masing Madrasah.
  - j. Guru kimia MAN di kabupaten Jepara belum pernah melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan belum melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Kompetensi pedagogik Guru kimia MAN di Kabupaten Jepara mayoritas sudah memenuhi peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

## REFERENCE

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, Bandung, PT. Rosdakarya Offset, 2008.
- Adawiyah Siregar, Rabiatul, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Padangsidempuan*, Jurnal, Medan: UNIMED, 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Dharma, Surya, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Evanita, Eka Lusya, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013", Skripsi, Semarang: Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang, 2013
- Fauziyah, Siti, *silabus pelajaran kimia kelas XI semester I MAN Bawu Jepara*, Jepara: MAN Bawu Jepara 2014
- Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- [http://sumbar.kemendiknas.go.id/file/file/ArtikelWidyaiswara/kyfg14\\_12132941.pdf](http://sumbar.kemendiknas.go.id/file/file/ArtikelWidyaiswara/kyfg14_12132941.pdf) . Diakses pada tanggal 12 November 2015
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan karakter*, Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kompetensi Guru Memprihatinkan, dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/25/19413379/Kompetensi.Guru.Memprihatinkan>. Diakses tanggal 12 Maret 2014, pukul 10.00 WIB
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 3, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. 3, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- Sadulloh, Uyoh, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saragih AH. *Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar*, Jurnal, Tabularasa PPS UNIMED 5 (1) 2008.
- Siregar, Rabiatul Adawiyah, " *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Padangsidempuan*", Tesis ,Medan : Universitas Negeri Medan, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wawancara dengan bapak Sumarsono, guru kimia MAN 2 Jepara, pada hari sabtu, 01 November 2014

Wawancara dengan ibu Nurul Unsa, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari rabu 05 November 2014

Wawancara dengan ibu Siti Fauziah, guru kimia MAN Bawu Jepara, pada hari kamis 06 November 2014

Zuhriyyah, Aminatuz, “ Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia yang Terhimpun dalam Kegiatan MGMP Se-Kota Semarang”, Skripsi, Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, 2012.